

## PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, UMUR HARAPAN HIDUP, DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DKI JAKARTA

Siska Utari Swastika<sup>a\*</sup>, Zainal Arifin<sup>b</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Indonesia

\* Corresponding author: [siscasws@gmail.com](mailto:siscasws@gmail.com)

### Artikel Info

#### Article history:

Received 23/07/2023

Revised 15/08/2023

Accepted 29/08/2023

Available online 31/08/2023

**Keyword:** Economic Growth; Education; Health; Real Expenditure Per Capita.

JEL Classification  
I25, I15

Copyright (c) 2023  
Swastika, S. U. & Arifin, Z.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



### Abstract

*This study aims to determine whether there is an effect of the HDI component on economic growth in regencies/cities in DKI Jakarta Province in 2016-2022. The data used is secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS). The analysis used in this study is Panel Data Regression Analysis using the Fixed Effect Model (FEM) approach.*

*Based on the results of the analysis, it shows that the average length of schooling has a positive and not significant effect, life expectancy has a negative and significant effect, and per capita expenditure has a positive and significant effect on economic growth in 2016-2022 in regencies/cities in DKI Jakarta Province.*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komponen IPM terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta tahun 2016-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM).*

*Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Rata - rata lama sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan, Umur harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan, dan Pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2016-2022 pada Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang

perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Akan tetapi pada kenyataannya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selamanya diikuti pemerataan secara memadai. Pembangunan ekonomi mensyaratkan Gross National Product (GNP) yang tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Namun yang menjadi masalah bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasil-hasilnya (Arifin, 2009).

Penanggulangan kemiskinan/kesenjangan pendapatan kini merupakan masalah pokok dalam pembangunan dan sasaran utama kebijakan pembangunan di banyak negara (Todaro, 2000). Hal tersebut selalau terjadi karena pembangunan dalam lingkup negara secara spasial tidak selalu berlangsung sistemik. Beberapa daerah mencapai pertumbuhan cepat, sementara beberapa daerah lain mengalami pertumbuhan yang lambat. Daerah-daerah tersebut tidak mengalami kemajuan yang sama di sebabkan oleh kurangnya sumber-sumber yang di miliki, adanya kecenderungan peranan modal (investor) memilih daerah perkotaan atau daerah yang telah memiliki fasilitas seperti sarana perhubungan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, perbankan, asuransi, juga tenaga kerja yang terampil di samping itu adanya ketimpangan redistribusi pembagian pendapatan dari pemerintah pusat kepada daerah (Arifin, 2009).

**Tabel 1. Perbandingan IPM dan Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Nasional Tahun 2022**

PROVINSI	IPM	LAJU PERTUMBUHAN PDRB
Aceh	72,80	4,21
Sumatera Utara	72,71	4,73
Sumatera Barat	73,26	4,36
Riau	73,52	4,55
Jambi	72,14	5,13
Sumatera Selatan	70,90	5,23
Bengkulu	72,16	4,31
Lampung	70,45	4,28
Kep. Bangka Belitung	72,24	4,40
Kep. Riau	76,46	5,09
DKI Jakarta	81,65	5,25
Jawa Barat	73,12	5,45
Jawa Tengah	72,79	5,31
DI Yogyakarta	80,64	5,15
Jawa Timur	72,75	5,34
Banten	73,32	5,03

*(Lanjutan halaman 450)*

PROVINSI	IPM	LAJU PERTUMBUHAN PDRB
Bali	76,44	4,84
Nusa Tenggara Barat	69,46	6,95
Nusa Tenggara Timur	65,90	3,05
Kalimantan Barat	68,63	5,07
Kalimantan Tengah	71,63	6,45
Kalimantan Selatan	71,84	5,11
Kalimantan Timur	77,44	4,48
Kalimantan Utara	71,83	5,34
Sulawesi Utara	73,81	5,42
Sulawesi Tengah	70,28	15,17
Sulawesi Selatan	72,82	5,09
Sulawesi Tenggara	72,23	5,53
Gorontalo	69,81	4,04
Sulawesi Barat	66,92	2,30
Maluku	70,22	5,11
Maluku Utara	69,47	22,94
Papua Barat	65,89	2,01
Papua	61,39	8,97
Indonesia	72,91	5,31

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada provinsi Maluku Utara dengan persentase mencapai angka 22,94% dan IPM tertinggi berada pada provinsi DKI Jakarta mencapai 81,65%. DKI Jakarta membuat banyaknya arus urbanisasi menuju Jakarta sejak zaman orde baru tahun 1960an-2000. Hal tersebut berdampak sangat signifikan terhadap fisik Ibukota DKI Jakarta yang kini menjadi pusat dari perekonomian (Al Karim et al., 2019). Menurut Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), laju pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta dengan nilai 5,25% tergolong masih jauh dari target dalam RKP (>5% deviasi dari nilai target).

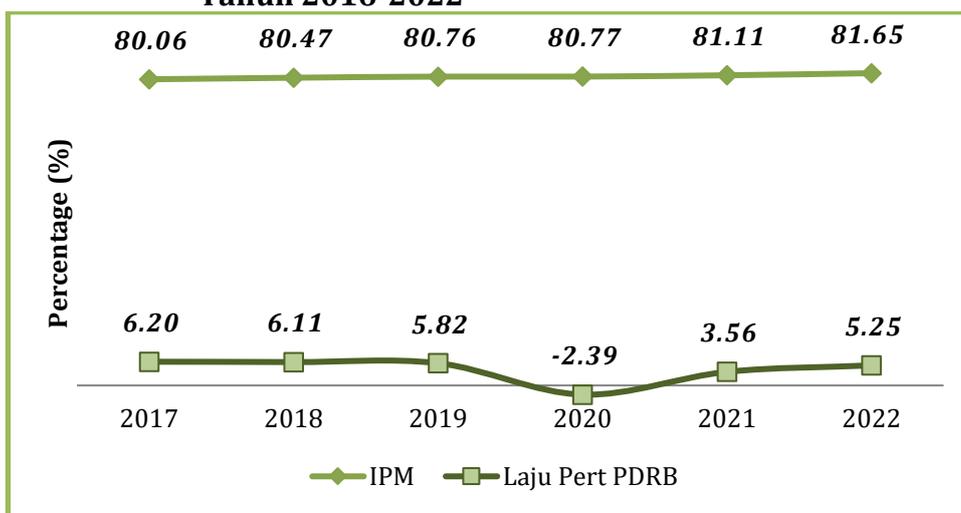
Pembangunan merupakan instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan negara sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan dari pembangunan. Dalam teorinya, Adam Smith berpendapat bahwa terdapat dua faktor penyebab kesejahteraan suatu negara yakni pentingnya skala ekonomi dan pembentukan keahlian kualitas sumberdaya manusia.

Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap negara sangat tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Sarana yang baik seperti, ketersediaan pelayanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur lainnya, akan dapat memacu peningkatan sumber daya yang baik. Begitu pula dengan ketersediaan prasarana yang menunjang. Fasilitas yang baik didapatkan dari pendapatan negara yang juga baik. Sayangnya, tidak semua negara didunia dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya karena tidak semua

negara memiliki tingkat pendapatan yang tinggi (Raharti et al., 2020).

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas sumberdaya manusia atau kesejahteraan masyarakat, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan suatu ukuran standar pembangunan manusia. Menurut BPS, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibentuk berdasarkan 3 indikator yaitu pendidikan, kesehatan, dan kemampuan daya beli (pendapatan).

**Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDRB dan IPM Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Pada Gambar 1 terlihat laju pertumbuhan ekonomi Provinsi DKI Jakarta berfluktuasi dengan kecenderungan menurun selama periode waktu tahun 2017-2022, sementara nilai IPM DKI Jakarta dari tahun 2017 sampai dengan 2022 cenderung meningkat. Pada tahun 2020 telah menjadi sorotan pada pertumbuhan ekonomi sangat menurun total yang diakibatkan karena adanya dampak pandemi Covid-19, terutama penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menurut Badan Pusat Statistik, turunnya pertumbuhan ekonomi tersebut disebut sebagai yang terendah dalam 10 tahun terakhir, meskipun tidak sedalam pada saat krisis ekonomi tahun 1998.

Pada teori human capital menyatakan bahwa jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu daerah atau negara naik maka akan diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang juga akan naik. Pentingnya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan peningkatan pendidikan. Dengan adanya sumberdaya manusia yang berkualitas nantinya dapat memberikan multiplier effect terhadap pembangunan suatu daerah, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Berbagai penelitian menyatakan bahwa ditemukan pengaruh indikator pembentuk IPM, yaitu Rata-rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. (Todaro & Stephen, 2011) menguraikan bahwa pendidikan memainkan peran kunci dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan dalam membangun kapasitasnya bagi pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Permasalahan pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sering terjadi pada suatu wilayah. Oleh karena itu, perlunya penelitian mengenai tingkat pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat karena indikator ini menjadi modal awal dalam pembangunan manusia, dan nantinya manusia juga yang akan mengarahkan roda perekonomian pada suatu wilayah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengapa indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi tidak diiringi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah komponen IPM yang meliputi Rata-rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, dan Pengeluaran Perkapita berpengaruh atau tidak terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Karenanya, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DKI Jakarta.

Menurut Kuznet dalam (Todaro, 2000) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka waktu panjang dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi terhadap penduduknya. Sedangkan Smith dan Todaro, berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ialah proses meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian dan terjadi secara terus menerus, sehingga dapat menghasilkan pendapatan maupun output yang terus meningkat setiap tahunnya.

Menurut Keynes dalam buku (Sukirno, 2011), kegiatan perekonomian terutama tergantung kepada segi permintaan, yaitu tergantung kepada pengeluaran agregat yang dilakukan dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Pengeluaran agregat adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu periode tertentu. Pengeluaran agregat yang wujud tidak selalu mencapai full employment, untuk mengatasinya pemerintah perlu mempengaruhi pengeluaran agregat.

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal yang digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindaknya.

Diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhla mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga Negara (Dores, 2014).

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh seseorang. Angka Harapan Hidup merupakan indikator penting yang mencerminkan taraf kesehatan masyarakat disuatu wilayah sebagai dampak dari pelaksanaan hasil pembangunan khususnya bidang kesehatan(Laksono, 2013).

Kesehatan akan sangat berdampak terhadap suatu kondisi masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang diinggapi penyakit berarti akan menghancurkan vitalitas, produktivitas, efisiensi dan bahkan akan melemahkan inisiatif dan aktivitas sosial tenaga kerja. Selanjutnya (Muda et al., 2019) menjelaskan bahwa pendapatan perkapita yang rendah dapat mencerminkan suatu daya produksi ekonomi dari masyarakat di daerah yang bersangkutan, dan dalam hal ini kesehatan merupakan suatu indeks lain dari gambaran efisiensi ekonomis dan sosial. Dalam UU No. 23 Tahun 1992, menyebutkan kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang akan hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli. Menurut (Halim, 2012), secara keseluruhan bagi anggota rumah tangga yang termaksud dalam satu rumah tangga yaitu dengan memakai pengertian pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Menurut (Suyono, 2010), Pengeluaran/Expenditure merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam suatu periode tertentu. Sedangkan pengeluaran per kapita merupakan jumlah yang dikeluarkan secara tunai oleh pemerintah daerah baik secara rutin yang kemudian dinamakan sebagai belanja rutin maupun belanja modal. Cerminan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dari status miskin atau tidak miskin suatu rumah tangga yang ditentukan dari rata-rata pengeluaran per kapita per bulan suatu rumah tangga (Gatot, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti juga perlu melihat penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Yakunina & Bychkov, 2015), dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa indikator pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat digunakan untuk menilai efektivitas dan mencirikan karakteristik tingkat pembangunan sosial dan ekonomi berdasarkan pengetahuan di negara dan wilayah dunia yang secara langsung dapat mempengaruhi skor IPM. (Bariaty et al., 2022), dalam penelitiannya menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan menggunakan software E-Views 10. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Laju Pertumbuhan Penduduk

berpengaruh negatif dan tidak signifikan, rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan, serta tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa. (Huda & Indahsari, 2021), dalam penelitiannya menggunakan teknik analisis regresi data panel dan menunjukkan bahwa model terbaik adalah Model Random Effect dengan kesimpulan penelitian bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan, dan Pengeluaran per Kapita berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Putri et al., 2022), dalam penelitiannya menggunakan analisis metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, angka melek huruf berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran riil perkapita berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Bali.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, tahun periode penelitian serta hasil analisis yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan pada Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta yang dimulai penelitian dari tahun 2016 hingga tahun 2022 sebagai tahun akhirnya. Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependen menggunakan PDRB Perkapita.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh indikator komponen IPM yang meliputi Rata-rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DKI Jakarta.

**METODE PENELITIAN**

Wilayah studi mencakup satu kabupaten dan lima kota yang berada di Provinsi DKI Jakarta yaitu Kabupaten Kepulauan Seribu, Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Barat, dan Kota Jakarta Utara. Sumber data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta meliputi data PDRB ADHK sebagai variabel dependen dan Rata-rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup saat Lahir dan Pengeluaran Perkapita selama periode 2016-2022 sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis data panel dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menghitungnya dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- Y = Log Pertumbuhan Ekonomi PDRB ADHK
- a = Bilangan Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Rata-rata Lama Sekolah
- X<sub>2</sub> = Umur Harapan Hidup Saat Lahir

$X_3$  = Log Pengeluaran Perkapita  
 $e$  = Kesalahan Pengganggu (standar error)

**Uji Model Data Panel**

Terdapat 3 uji model data panel diantaranya sebagai berikut :

a. Common Effect Model

Secara umum, persamaan model Common Effect dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{1_{x0000_}} + \beta_3 X_{2_{x0000_}} + \dots + \beta_n X_{nit} + u \dots \dots \dots (2)$$

b. Fixed Effect Model

Persamaan model regresi dalam Fixed Effect Model dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1_{x0000_}} + \beta_2 X_{2_{x0000_}} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

c. Random Effect Model

Persamaan model regresi Random Effect Model dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1_{x0000_}} + \beta_2 X_{2_{x0000_}} + \dots + \beta_n X_{nit} + \dots \dots \dots (4)$$

**Pemilihan Model Terbaik**

Terdapat 3 uji pemilihan model terbaik yang digunakan untuk memilih antara CEM, FEM dan REM yaitu :

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = *Common Effect Model*

$H_1$  = *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini ketika nilai probabilitas F dalam *Fixed Effect*  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga *Common Effect Model* kurang tepat untuk digunakan dan *Fixed Effect Model* menjadi model terbaik.

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = *Random Effect Model*

$H_1$  = *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini, jika probabilitas chi square hitung  $<$  chi square table dan nilai p value signifikan maka  $H_0$  ditolak yang artinya model *Fixed Effect* tepat digunakan.

c. Uji Breusch-Pagan

Uji Breusch-pagan (LM) digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dan *REM*, dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = *Common Effect Model*

$H_1$  = *Random Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini, jika probabilitas  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya *Common Effect Model* kurang tepat

untuk digunakan dan *Random Effect Model* menjadi model terbaik.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi model regresi linier klasik adalah error/residual harus berdistribusi normal. Normalitas error dapat diuji menggunakan uji Jarque-Bera.

Hipotesis pengujian :

H0 = error berdistribusi normal

H1 = error tidak berdistribusi normal

Dalam pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika probabilitas Jarque-Bera < 0,05 maka H0 ditolak dan artinya error tidak berdistribusi normal.

Sehingga ketika data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal, maka harus perlu yang namanya penanganan normalitas. Dengan cara melihat data outlier/pencilan (nilai data yang keluar dari rata-ratanya). Jika nilai Outliner lebih dari 1 maka cara penanganannya dengan membuang data yang terkena outliner dan memilih data yang normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui dan mendeteksi hubungan antar variabel-variabel independen. Menurut (Gujarati, 1995), "Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana". Dengan demikian, karena dalam penelitian ini juga menggunakan tiga variabel bebas, maka uji multikolinieritas dilakukan pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas ialah metode Regresi Auxiliary. Cara mendeteksi masalah multikolinearitas pada pengujian auxiliary yaitu dengan melakukan regresi setiap variabel independent dengan variabel independent lainnya. Kriteria adanya multikolinearitas adalah jika R<sup>2</sup> regresi persamaan utama lebih besar dari R<sup>2</sup> regresi Auxiliary, maka di dalam model tidak terdapat multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varians dari ketidakteraturan/kesalahan model regresi bersifat tidak konstan. Heteroskedastisitas sering terjadi pada data cross-sectional. Pendeteksian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji gletser. Jika nilai sig pada uji Gletser untuk masing-masing variabel bebas < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas atau disebut unequal residual. Jika nilai sig pada uji Gletser untuk masing-masing variabel bebas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut varians residual yang sama.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

Uji yang digunakan untuk mengetahui variabel mana saja yang mempunyai keeratan atau pengaruh yang paling tinggi dan kuat serta variabel mana yang memiliki keeratan atau pengaruh paling rendah atau lemah

terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian menyatakan bahwa statistic uji  $t > t$  tabel atau probabilitas  $< \alpha$  ( $\alpha=5\%$ ), berpengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Uji F (Simultan)

Untuk menguji hipotesis secara simultan dengan menggunakan alat pengujian yaitu koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien korelasi dan koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui keeratan serta pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Kriteria dalam pengujian ini menunjukkan statistic uji  $F > F$  tabel atau probabilitas  $< \alpha$  ( $\alpha=5\%$ ), maka ada pengaruh signifikan secara simultan (Bersama-sama) variabel terikat dan variabel bebas.

c. Koefisien Determinasi

R-squared adalah angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan berapa besar kombinasi antara variabel independent yang secara Bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengujian Model Data Panel**

Pengujian ini melalui 2 uji saja karena sudah dapat diketahui model terbaiknya.

**Tabel 2. Uji Chow**

<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f</b>	<b>Prob</b>
<b>Cross-section F</b>	318.763001	(5,33)	0.0000
<b>Cross-section Chi-squared</b>	163.710617	5	0.0000

Hasil untuk model ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang artinya nilai lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat dijelaskan bahwa H0 ditolak dan menerima H1. Dalam uji ini Fixed Effect merupakan model terbaik.

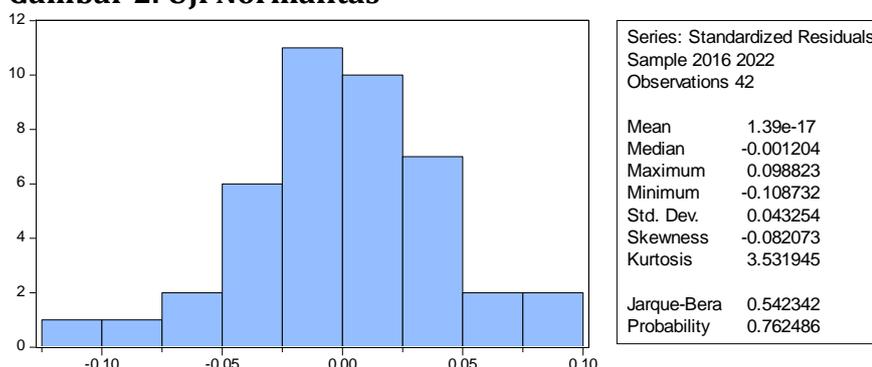
**Tabel 3. Uji Hausman**

<b>Test Summary</b>	<b>Chi-Sq.Statistic</b>	<b>Chi-Sq. d.f</b>	<b>Prob</b>
<b>Cross-section random</b>	74.453958	3	0.0000

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya H0 ditolak dan menerima H1. Dapat dijelaskan bahwa Fixed Effect merupakan model terbaik.

### Uji Asumsi Klasik

**Gambar 2. Uji Normalitas**



Jika nilai Prob. Jarque-Bera < 0,05 bisa diartikan bahwa tolak H<sub>0</sub>, sehingga error tidak berdistribusi normal. Berdasarkan output tersebut diperoleh P value statistic uji Jarque-Bera sebesar 0.762486, nilai tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat diputuskan untuk menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>1</sub>, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas error/residual terpenuhi (data berdistribusi normal).

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Coefficient
<b>Y</b>	0.999363
<b>RLS</b>	0.991061
<b>UHH</b>	0.997006
<b>Log PpK</b>	0.996340

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode Regresi Auxilary, diketahui bahwa koefisien determinasi variabel independen Rata-rata Lama Sekolah (X<sub>1</sub>), Umur Harapan Hidup Saat Lahir (X<sub>2</sub>), dan Pengeluaran Perkapita (X<sub>3</sub>) memiliki nilai lebih kecil dari koefisien determinasi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam data ini.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	-0.760266	0.471538	-1.612310	0.1164
<b>RLS</b>	-0.031949	0.009868	-3.237743	0.0727
<b>UHH</b>	0.010776	0.008879	1.213720	0.2335
<b>Log PpK</b>	0.113014	0.081921	1.379643	0.1770

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas, nilai p-value pada variabel Rata-rata Lama Sekolah (X<sub>1</sub>) sebesar 0.727, Umur Harapan Hidup Saat Lahir (X<sub>2</sub>) sebesar 0.2335, dan Pengeluaran Perkapita (X<sub>3</sub>) sebesar 0.1770. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat diputuskan data tersebut terbebas dari masalah Heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Estimasi Regresi**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.02917	3.539718	4.528376	0.0001
RLS	0.020281	0.074074	0.273790	0.7860
UHH	-0.189765	0.066650	-2.847211	0.0075
Log PpK	3.332627	0.614962	5.419241	0.0000
<b>R-squared</b>		0.999363		
<b>Adjusted R-squared</b>		0.999208		
<b>S.E. of regression</b>		0.048213		
<b>F-statistic</b>		6470.524		
<b>Prob(F-statistic)</b>		0.000000		
<b>Durbin-Watson stat</b>		0.589680		

$$\text{LogY} = 16,02917 + 0,020281X_1 - 0,189765X_2 + 3,332627\text{Log}X_3$$

Pada analisis ini dilakukan estimasi model ekonometrika dengan melakukan langkah awal yaitu penentuan model terbaik yang tepat dan sesuai. Berdasarkan hasil uji penentuan model terbaik yaitu uji chow dan uji hausman telah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model terbaik.

Berdasarkan hasil estimasi model Fixed Effect, hasil estimasi model tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05. Variabel Umur Harapan Hidup memiliki probabilitas 0,0075 dan Pengeluaran Perkapita memiliki nilai probabilitas 0,0000, nilai tersebut kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Umur Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita signifikan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dengan taraf signifikan 5%. Sedangkan variabel Rata-rata Lama Sekolah memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 yaitu 0,7860, yang menunjukkan bahwa variabel Rata-rata lama sekolah tidak signifikan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

#### **Uji Hipotesis**

Berdasarkan tabel diatas, berikut hasil model regresi data panel :

a) Uji t

- Variabel Rata-rata Lama Sekolah

Berdasarkan hasil analisa data, nilai Prob dari variabel Rata-rata Lama Sekolah sebesar 0,7860 > 0,05 atau nilai t-hitung sebesar 0,273790 < t-tabel 2,021 yang menunjukkan variabel Rata-rata Lama Sekolah secara tidak signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

- Variabel Umur Harapan Hidup Saat Lahir

Berdasarkan hasil analisa data, nilai Prob dari variabel Umur Harapan Hidup Saat Lahir sebesar 0,0075 < 0,05 atau nilai t-hitung sebesar -2,847211 < t-tabel 2,021 yang menunjukkan variabel Umur Harapan Hidup Saat Lahir secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

- Variabel Pengeluaran Perkapita

Berdasarkan hasil analisa data, nilai Prob dari variabel Pengeluaran Perkapita sebesar  $0,0000 < 0,05$  atau nilai t-hitung sebesar  $5,419241 > t$ -tabel 2,021 yang menunjukkan variabel Pengeluaran Perkapita secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

b) Uji F

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa nilai prob. F-statistik sebesar  $0,000000 < 0,05$  atau nilai f-hitung sebesar  $6470,524 > f$ -tabel 2,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, dan Pengeluaran Perkapita secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada taraf nyata 5%.

c) Koefisien Determinasi

Hasil persamaan diketahui bahwa R-Square sebesar 0,999363 atau 99,93% yang artinya variabel independen berpengaruh 99,93% persen terhadap variabel dependen dan sisanya sebesar 0,07% yang terdapat pada variabel lain. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,999208 atau 99,92% yang artinya, variabel independent memiliki hubungan dengan variabel dependen sebesar 99,92% dan sisanya terdapat pada variabel lain sebesar 0,08%.

**Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada penelitian ini, hasil nilai koefisien sebesar 0,020281 dan nilai signifikan sebesar 0,7860 ( $0,7860 > 0,05$ ) yang dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Setiap Rata-rata Lama Sekolah naik sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat juga sebesar 0,02%, dan sebaliknya setiap Rata-rata Lama Sekolah (X1) turun sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi juga menurun sebesar 0,02%.

Hasil penelitian ini didukung dalam teori alokasi yang didukung dari Lester Thurow, 1974, John Meyer, 1977, dan Randall Collins, 1979, (Karsidi, 2005). Dalam teori alokasi, pendidikan sebagai lembaga sosial yang fungsinya mengalokasikan penduduk secara sosial menurut jenjang pendidikan. Hal ini didukung juga dengan adanya kuantitas Sumber Daya Manusia namun tidak diimbangi dengan kualitas Sumber Daya Manusia itu sendiri. Keberhasilan suatu negara untuk memajukan pendidikan akan membawa perubahan tidak hanya pada sektor ekonomi semata namun juga sektor politik, sosial, dan budaya (Puwanto, 2006). Hasil ini didukung juga dengan pendidikan tinggi tidak selalu menjamin pekerjaan seseorang karena seiring berjalannya waktu teknologi dimasa depan semakin canggih sehingga kemampuan manusia digantikan dengan teknologi modern seperti halnya aktivitas teller bank digantikan oleh mesin.

**Pengaruh Umur Harapan Hidup Saat Lahir Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada penelitian ini, memperoleh hasil nilai koefisien sebesar -0,189765 dengan nilai signifikan sebesar 0,0075 ( $0,0075 < 0,05$ ) yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Harapan Hidup Saat Lahir berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Setiap Umur Harapan Hidup Saat Lahir naik sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 0,18%, dan sebaliknya setiap Umur Harapan Hidup Saat Lahir turun sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 0,18%.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurwijayati, 2017) dikarenakan Angka Harapan Hidup yang tinggi tetapi tidak diimbangi oleh peningkatan keahlian hanya akan menjadikan beban untuk pembangunan daerah. Selain itu kurangnya penyediaan lapangan pekerjaan untuk penduduk lansia yang masih bisa bekerja. Semakin tua usia seseorang tidak dapat menjamin semakin tingginya umur harapan hidupnya. Hal ini disebabkan oleh semakin tua usia seseorang semakin rendah produktifitas mereka dalam bekerja karena keterbatasan otak dalam berfikir seseorang.

### **Pengaruh Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada penelitian ini, hasil nilai koefisien sebesar 3,332627 dengan nilai signifikan sebesar 0,0000 ( $0,0000 < 0,05$ ) yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Jika Pengeluaran Perkapita naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 3,33%, dan sebaliknya apabila Pengeluaran Perkapita turun sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun juga sebesar 3,33%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (equilibrium). Dalam posisi keseimbangan, kegiatan produksi secara otomatis akan menciptakan daya beli untuk membeli barang yang dihasilkan. Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga menjadikan tolak ukur kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tingkat daya beli masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti tentang pengaruh rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup saat lahir dan pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016-2022, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini disebabkan oleh pendidikan tinggi tidak selalu menjamin pekerjaan seseorang karena seiring berjalannya waktu teknologi dimasa depan semakin canggih sehingga kemampuan manusia digantikan dengan teknologi modern seperti halnya aktivitas teller bank digantikan oleh mesin.

Umur harapan hidup saat lahir secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta. Hasil ini disebabkan oleh semakin tua usia seseorang semakin rendah produktifitas mereka dalam bekerja karena keterbatasan otak dalam berfikir seseorang. Pengeluaran perkapita secara signifikan memiliki

pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta. Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga menjadikan tolak ukur kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tingkat daya beli masyarakat. Pengeluaran perkapita terus meningkat setiap tahunnya menggambarkan semakin membaiknya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Karim, M., Utomo, G. J., & Fauziah, B. (2019). Kualitas Hidup dan Pertumbuhan Ekonomi, Studi Kasus DKI Jakarta dan Daerah Penyangganya. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 15(3), 227–247.
- Arifin, Z. (2009). Kesenjangan dan Konvergensi Ekonomi Antar Kabupaten Pada Empat Koridor di Propinsi Jawa Timur. *Humanity*, IV(2), 154–164.
- Bariaty, R., Hanum, N., Miswar, Yeni, M., & Mahdi. (2022). Binaan Pascasarjana Unpas Universitas Pasundan Bandung. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena*, 3(November), 175–187.
- Dores, E. (2014). Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Propinsi Sumatera Barat. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 126–133.
- Gatot. (2013). *Perjanjian Utang Piutang*. Kencana Prenadamedia.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika Dasar, Terjemahan Sumamo Zam* (Cetakan IV). Erlangga.
- Halim, M. . (2012). *Teori Ekonomi* (1st ed.). Jelajah Nusa.
- Huda, N., & Indahsari, K. (2021). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1), 55–66.
- Karsidi, R. (2005). *Sosiologi Pendidikan*. UNS Press dan LPP UNS.
- Laksono, A. (2013). *Menuju Indonesia Emas Gerakan Bersama Mewujudkan Masyarakat Adil, Makmur dan Sejahtera*. Kementerian Koordinasi Bidang Kesejahteraan Rakyat.
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55.
- Nurwijayati, N. (2017). Pengaruh Indikator Komposit Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi DIY. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(6), 520–529.
- Putri, N. K. O. G., Yasa, P. N. S., & Jayawarsa, A. . K. (2022). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan manusia Terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota di Bali Tahun 2012 - 2019. *Warmadewa Economic Development Journal*, 5(2), 31–39.
- Puwanto, N. A. (2006). Kontribusi Pendidikan Bagi Pembangunan Ekonomi Negara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 02(02), 1–7.
- Raharti, R., Sarnowo, H., & Aprillia, L. N. (2020). Analisis Pertumbuhan

- Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam*, 6(1), 36–53.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Ketiga). Rajawali Pers.
- Suyono. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Universitas Sebelas Maret.
- Todaro, M. P. (2000). *Economic Development* (Seventh). Addition Wesley Longman, Inc.
- Todaro, M. P., & Stephen, C. S. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Kesebelas). Erlangga.
- Yakunina, R. P., & Bychkov, G. A. (2015). Correlation Analysis Of The Components Of The Human Development Index Across Countries. *Procedia Economics and Finance*, 24, 766–771. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00692-9](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00692-9)